

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menggigil (*shivering*) pasca operasi merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada anestesi umum. Menggigil dapat menimbulkan keadaan yang kurang nyaman dan berbagai resiko terutama bagi pasien yang kondisi fisiknya kurang optimal (Sasongko, 2015). Terjadinya menggigil dapat terjadi segera setelah anestesi, di tengah operasi atau di ruang pemulihan. Insiden menggigil (*shivering*) dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti jenis anestesi yang digunakan, umur pasien, jenis kelamin pasien, durasi anestesi dan operasi, maupun jenis operasi (Sasongko, 2015). Menurut beberapa penelitian, kejadian menggigil pasca anestesi berkisar antara 20% hingga 70% dalam anestesi umum (Lopez, 2018).

Kejadian menggigil (*shivering*) pasca operasi dapat merupakan kombinasi gangguan termoregulasi yang diinduksi anestesi dan paparan lingkungan yang dingin sehingga membuat sebagian besar pasien dalam operasi akan mengalami hipotermia (Lopez, 2018). Hipotermia juga dapat terjadi pada pasien normotermik selama periode perioperatif. Hipotermia perioperatif didefinisikan sebagai suhu inti, 33°C hingga 35°C, sedangkan ambang menggigil pada pasien yang tidak dianestesi adalah 35,5°C. Dalam keadaan normal, tubuh manusia dapat mengatur suhu tubuhnya di lingkungan yang panas atau dingin melalui pengaturan suhu yang ada di hipotalamus. Selama anestesi umum, pengaturan tersebut berhenti berfungsi

sehingga pasien akan rentan mengalami hipotermia (Nicolson, 2013). Pasien yang mengalami hipotermia pada periode perioperative dilaporkan sebanyak 20%. Insiden ini meningkat secara signifikan pada periode pasca operasi, berkisar antara 60% hingga 90% (Mendonça et al. 2019). Kejadian hipotermia dapat menimbulkan dampak negatif bagi pasien seperti resiko perdarahan yang meningkat, gangguan penyembuhan luka, pemulihann pasca anestesi yang lama, serta meningkatnya resiko infeksi (Harahap, 2014).

Proses menua merupakan sebuah proses alamiah yang akan dialami oleh setiap orang pada semua alat tubuh (fisik), psikis maupun social. Proses menua juga merupakan proses penurunan dari puncak keperkasaan manusia. Mulai dari bayi lalu berkembang menuju puncak kedewasaan, lalu menurun sebagai kakek atau nenek pada usia lanjut. Hal ini dapat dipahami dari perjalanan hidup manusia seperti dalam firman Allah Surat Ar-Rum 54 :

لِلّٰهِ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٤

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa)”. (QS. Ar-Rum [30] : 54).

Salah satu faktor resiko kejadian menggigil (*shivering*) adalah umur. Semakin bertambahnya umur, organ-organ tubuh akan mengalami penurunan fungsi atau mengalami degenerasi. Karena penurunan fungsi tersebut, pengaturan suhu tubuh

atau respons termoregulasi terhadap panas dan dingin mulai menurun. Sejumlah penelitian epidemiologis telah menunjukkan bahwa suhu tubuh internal ('inti') baik pria dan wanita sehat di atas umur 60-65 tahun umumnya lebih rendah daripada rekan-rekan dewasa muda mereka. Bertambahnya umur juga dapat mengakibatkan perubahan struktural kulit dan perubahan metabolisme yang berdampak langsung kepada kemampuan orang tua untuk mempertahankan suhunya (Blatteis n.d.2012). Dalam sebuah penelitian yang pernah dilakukan, ditemukan proporsi pasien mengalami hipotermia pasca operasi paling banyak di umur 25-50 tahun dengan presentase sebanyak 56,36%, sedangkan untuk umur 18-24 tahun presentasinya sebanyak 26,358%, dan untuk umur >50 tahun dengan presentasi sebesar 16,58% (Allene, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan umur terhadap kejadian menggigil (*shivering*) pasca operasi di RSUD Salatiga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat disusun permasalahan yaitu “Adakah hubungan umur terhadap kejadian menggigil (*shivering*) pasca operasi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah Mengetahui ada tidaknya hubungan umur terhadap terjadinya menggigil (*shivering*) pasca operasi di RSUD Salatiga

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan digunakan sebagai pembelajaran peneliti dalam melakukan penelitian terkait hubungan umur terhadap terjadinya menggigil (*shivering*) pasca operasi.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran kepada para tenaga medis tentang kejadian menggigil (*shivering*) pasca operasi seiring dengan bertambahnya umur, sehingga dapat dilakukan tindakan atau penatalaksanaan yang sesuai.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Angka Kejadian dan Karakteristik Menggigil Pascaoperasi di Ruang Pemulihan COT RSHS Periode	Umur, Jenis kelamin, Kejadian menggigil, Teknik anestesi, lama operasi,	Metode studi deskriptif dengan menganalisis data sekunder rekam medis pasien.	Terdapat hubungan bermakna antara umur dengan kejadian menggigil pasca operasi.	Instrumen yang digunakan adalah rekam medis.

<p>Bulan Agustus– Oktober 2015</p> <p>(Tantarto and Fuadi, 2016).</p>	<p>jumlah cairan infus yang masuk dan jenis operasi</p>			
<p>Hubungan antara Usia dan Lama Operasi dengan Hipotermi pada Pasien Paska Anestesi Spinal di Instalasi Brdah Sentral</p> <p>(Widiyono, Suryani and Setiyajati, 2020)</p>	<p>Usia, Jenis kelain, BMI, menggigil Pasca operasi</p>	<p>Metode penelitian deskripsi analitik dengan rancangan desain <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Terdapat korelasi yang positif antara umur dengan kejadian hipotermi pasca operasi</p>	<p>Subjek yang digunakan adalah pasien dengan spinal anestesi.</p>

Magnitude and Associated Factors of Postanaesthesia Shivering Among Patients Who Operated Under General and Regional Anesthesia, Northwest Ethiopia: A Cross Sectional Study (Tawuye Yimer and Hailekiros, 2015)	Umur, Jenis kelamin, Jenis operasi, tipe anestesi	Metode penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian menggigil pasca operasi.	Penelitian dilakukan di Ethiopia.
--	---	---	--	-----------------------------------